

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Mojokerto merupakan representasi dari kota budaya. Dengan adanya temuan banyak situs peninggalan kerajaan zaman dahulu yang memiliki sejarah dalam kemasyuran kerajaan pada masa hindu – budha. Sehingga menyebabkan timbulnya identitas budaya di masyarakat bahwa Kabupaten Mojokerto memiliki pertumbuhan aspek dalam bidangnya sendiri dimana kabupaten mojokerto ini dianggap sebagai tempat pertumbuhan aspek sejarah, industri, pariwisata, dan kebudayaan. Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang masuk ke dalam wilayah yang strategis di Provinsi Jawa Timur, terbukti dengan adanya segudang tempat wisata alam, sejarah, budaya dan industri yang berkembang secara pesat. Kecamatan Trowulan merupakan wilayah yang sangat dipengaruhi oleh wisata budaya dan sejarah. Kawasan Situs Trowulan ini telah ditetapkan sebagai kawasan Cagar Budaya Nasional pada bulan Desember 2013 melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 260/M/2013, (BPCB Mojokerto, 2014). Warisan budaya yang bersifat kebendaan seperti bangunan, benda, kawasan darat atau air, dianggap sebagai cagar budaya dan harus dijaga keberadaannya karena memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan.. Kecamatan Trowulan merupakan daerah yang masuk dalam Kawasan Cagar Budaya tingkat Nasional (Syamyanti, n.d.)

Majapahit yang merupakan kerajaan Hindu – Jawa yang berkembang cukup pesat. Sehingga tatanan setiap sudut daerah tata masyarakat, bangunan, pemerintahannya berkonsep Hinduisme. Menurut sumber sejarah Negarakertagama, konsep tata masyarakat Hindu membagi menjadi tujuh lapisan, dikenal sebagai warna atau kasta. Brahmana, Ksatria, Waisya, Sudra, Candala, Mlaccha dan Tuccha adalah tujuh aliran warna(Antoro, 2016). Dari hal ini menimbulkan golongan di dalam masyarakat yang cukup menonjol dari perbedaan ini menentukan kelompok sosial. Ciri yang bisa dibedakan dari kelompok sosial ini termasuk adat, bahasa, bentuk rumah, pakaian, gelar pada setiap nama. Begitu

juga dalam hal bentuk rumah kediaman ditentukan menurut dalam golongan kelompok sosial tersebut. Setelah lebih dari 200 tahun berdiri Kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan. Runtuhnya Kerajaan Majapahit ini disebabkan oleh berbagai faktor sehingga menyebabkan Kerajaan Majapahit ini tenggelam. Dan sekarang hanya tinggal bentuk puing – puing bangunan yang tersisa atau dapat ditemukan oleh masyarakat.

Kecamatan Trowulan merupakan daerah yang terkenal dengan puluhan situs peninggalan Kerajaan Majapahit itu sebabnya kecamatan Trowulan menjadi kawasan yang dilindungi keberadaannya. Menurut beberapa pakar sejarah, salah satu sumber sejarah yaitu kitab Negarakertagama yang menjelaskan bahwa Pada tahun 1293 M, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit yang merupakan kerajaan Hindu-Buddhaterakhir di Nusantara (Ayu, 2023). Kerajaan Majapahit adalah keturunan dari Kerajaan Singasari yang runtuh karena pemberontakan Pangeran Jayakatwang pada 1292 M. Akibat dari adanya pemberontakan Raden Wijaya melarikan diri, Raden Wijaya bertemu dengan sepupu Kertanegara, Arya Wiraraja, dan meminta bantuan darinya. Raden Wijaya kemudian membangun sebuah kota kecil di tengah hutan Trowulan dan menamainya Majapahit. Sejak saat itu, dia menjadikannya kerajaan dan mengangkat dirinya sebagai raja Kerajaan Majapahit. Oleh karena itu, Trowulan dianggap sebagai pusat Kerajaan Majapahit. Kota Majapahit adalah pusat kerajaan yang berjaya selama abad ke-13 sampai abad ke-15. Kawasan urban padat yang dihuni penduduk yang kosmopolitan, maju dan menjalankan berbagai macam pekerjaan. Sebagai ibukota kerajaan daerah ini merupakan pusat pemerintahan, industri, kegiatan sosial, agama, politik, ekonomi, tempat suci, pendidikan dan budaya.

Mojokerto salah satu kota di Jawa Timur, terkenal karena manufakturnya yang cepat. Industri merupakan salah satu usaha yang memproduksi tenaga kerja dan teknologi untuk membuat produk untuk menghasilkan keuntungan. Industri manufaktur dan pariwisata adalah dua sektor yang berkembang pesat di Mojokerto. Menurut Bupati Mojokerto Ikfina Fatmawati (Diskominfo, 2023) menyampaikan bahwa setelah adanya covid - 19 kemarin pemerintah sangat gencar melakukan peningkatan sumber pendapatan asli daerah yang memiliki

potensi untuk meningkat dan berkembang melalui pemanfaatan teknologi informasi keuangan yang terintegrasi. Dengan melihat adanya penyusunan rancangan APBD tahun 2024 dapat mengetahui adanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Peningkatan ekonomi di Kabupaten Mojokerto sebesar 5,82% didominasi oleh pertumbuhan industri pengolahan sebesar 56,55%, diikuti oleh pertumbuhan industri transportasi dan pergudangan sebesar 19,47%. Dengan demikian, kabupaten mojokerto memiliki banyak keunggulan selain sebagai sektor pertumbuhan ekonomi, pembangunan, pendidikan, perdagangan, dan perindustrian. Kabupaten mojokerto juga dikenal dengan potensi alam dan budayanya.

Mojokerto adalah kota pariwisata dengan berbasis sejarah dan budaya. Selain berkembang dalam hal sektor industri manufakturnya mojokerto juga berkembang dalam hal sektor industri pariwisatanya. Industri pariwisata yang sudah sangat terkenal di mojokerto ini ada 2, yakni pariwisata alam dan pariwisata budaya. Dalam hal ini pariwisata alam yang ada di mojokerto sudah sangat berkembang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengunjung di tiap tahunnya dan pada tahun 2022 bisa mencapai 300 pengunjung (Budianto, 2023). Wisata alam masih menjadi destinasi wisata yang masih menjadi tujuan utama bagi para pengunjung baik yang dari masyarakat lokal, luar kota maupun dari mancanegara. Dalam perkembangan industri pariwisata alamnya sudah sangat meningkat setiap tahunnya baik masyarakat maupun pemerintah berusaha terus memperbaikinya. Namun, dari adanya konteks potensi budaya belum dikembangkan secara maksimal. Hal ini menjadi perhatian khusus terutama bagi pemerintah daerah untuk melakukan adanya pengembangan potensi daerah yang bisa berguna juga sebagai pertumbuhan perekonomian. Adanya peningkatan trend wisata di pedesaan membuat adanya kecenderungan bagi masyarakat menjadi destinasi utama minat wisatawan untuk mengetahui keanekaragaman budaya wisata pedesaan.

Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang memiliki potensi yang maju dan berkembang dalam hal sektor sumber daya alam yang melimpah ini, dimanfaatkan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan nasional yang

diharapkan bisa mengembangkan potensi alamnya. Pemerintah ingin meningkatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan. Pengembangan yang dimanfaatkan menjadi lahan pariwisata untuk peningkatan pendapatan daerah maupun negara. Selain itu, pembangunan ini juga diharapkan menjadi cagar budaya yang dapat dialih turunkan dari generasi ke generasi. Menurut Kroeber dan Kluckhohn (Sutrisno, 2005), mengatakan bahwa melihat budaya dari sudut pandang historis memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang budaya karena perspektif ini biasanya menganggap budaya sebagai tradisi yang diwariskan dari generasi.

Peninggalan kerajaan majapahit ini ditemukan hampir puluhan situs yang ada di kecamatan Trowulan dengan luas hampir 100 kilometer persegi berupa bangunan, temuan arca, gerabah dan pemakaman. Museum Trowulan adalah bagian dari Pusat Informasi Majapahit (PIM), juga dikenal sebagai “Museum Trowulan”. Bangunan awalnya adalah gudang kecil, tetapi sekarang menjadi museum (Sani, 2017). Hal ini, dilakukan untuk mencegah artefak dari situs peninggalan kerajaan Majapahit dicuri atau dirampas. Museum Trowulan memiliki sejumlah besar temuan arkeologi yang berasal dari seluruh Jawa Timur, termasuk beberapa dari era Majapahit. Tempat peninggalan kuno masih dapat ditemukan di daerah ini. Tabel dibawah ini mengenai sebaran situs di sejumlah desa di kecamatan Trowulan.

Desa	Situs
Trowulan	– Kolam Segaran – Candi Minak Jinggo – Makam Putri Campa – Kubur Panjang – Kubur Panggung – Pemukiman Nglinguk – PIM (Pusat Informasi Majapahit) – Pendopo Agung

Temon	– Candi Tikus – Gapura Bajangratu
Sentonorejo	– Lantai Segi Enam – Candi Kedaton (Sumur kuno, sumur upas, batu umpak) – Makam Troloyo
Bejijong	– Candi Gentong – Candi Brahu – Candi BuddhaTidur – Makam Siti Inggil
Jatipasar	– Gapura Wringin Lawang

Tabel 1. 1 Data sebaran situs peninggalan Kerajaan Majapahit Kecamatan Trowulan

(Sumber data : Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)

Berdasarkan tabel 1, menandakan ada banyaknya kawasan situs bersejarah yang ada di Trowulan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami adanya wisata budaya sebagai destinasi pilihan terbaik yang perlu dikunjungi bersama keluarga terutama bagi para anak. Hal ini, menyebabkan destinasi wisata budaya yang disediakan oleh pemerintah jarang dikunjungi oleh masyarakat, sehingga nilainya rendah. Pariwisata budaya adalah jenis Obyek Daya Tarik Wisata (OTDW) yang memiliki peninggalan budaya dan nilai budaya yang relevan (Sunaryo, 2013). Untuk menjaga agar kebudayaan ini tidak hilang seiring dengan kemajuan zaman, pariwisata budaya ini harus ditingkatkan lebih alnjut. Situs sejarah Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang menarik di Kaabupaten Mojokerto. Menurut Undang – Undang RI No. 11 Tahun 2010 pasal 1 ayat 22 tentang Cagar Budaya yang berbunyi : *“Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya”*.

Kawasan Situs Trowulan merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata tingkat Nasional (KSPN). Dengan adanya bekas peninggalan Kerajaan Majapahit ini dapat mengembangkan situs trowulan menjadi destinasi potensi pariwisata budaya Kabupaten Mojokerto. Karena wisata budaya memanfaatkan banyak elemen budaya dalam proses produksinya, industri wisata budaya membentuknya. Sebagai modal budaya, kebudayaan berhubungan erat dengan sumber daya alam dan ekonomi. Tren global yang terjadi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran wisatawan yang bertujuan untuk memahami warisan budaya masa lalu untuk agar suatu budaya dapat dikatakan sebagai identitas – identitas budaya di kalangan masyarakat terutama wisatawan. Identitas budaya adalah rincian karakteristik atau ciri – ciri kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang tertentu yang memiliki batas dan perbedaan dibandingkan dengan karakteristiknya atau ciri – ciri kebudayaan orang lain. Oleh karena itu, jika seseorang ingin mengetahui dan menetapkan identitas budaya mereka harus melihat identitas kebudayaan sekelompok orang yang berpikir, bertindak dan berperilaku secara unik (Sutrisno, 2005).

Kecamatan Trowulan sebagai sektor pengembangan yang sangat baik untuk pengembangan kawasan wisata purbakala di samping dari kegiatan sektor pertanian, perikanan, perkebunan, dan lingkungan hidup. Pengembangan ini selain didukung penuh oleh pemerintah juga didukung secara baik oleh masyarakat. Mengingat kawasan Mojokerto ini merupakan kawasan kerajaan Majapahit. Peninggalan kerajaan Majapahit tentunya bukan hal yang bisa diabaikan begitu saja karena memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Trowulan dianggap memiliki hubungan dengan kerajaan Majapahit karena adanya pemukiman masyarakat. Trowulan juga dapat dijadikan sebagai kawasan pengembangan wisata purbakala. Hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan pelaksanaan pembangunan 293 rumah warga yang mengalami pemugaran untuk pembangunan baru rumah yang berarsitektur rumah Majapahitan pada zaman dahulu yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Trowulan.

Kampung Majapahit merupakan bentuk dari pengembangan sektor wisata berupa bantuan pelaksanaan pembangunan rumah yang berarsitektur bangunan

rumah penduduk pada masa zaman kerajaan majapahit. Salah satu upaya pengelolaan kekayaan budaya adalah pembangunan rumah majapahit, yang melibatkan pemerintah Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Kabupaten Mojokerto, dan masyarakat umum. Pembangunan ini dibangun sejak 2014 dan menggunakan pola pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat diwujudkan dengan memberikan bantuan keuangan khusus kepada masyarakat dan dengan tujuan memberikan identitas budaya kepada rumah majapahit dan meningkatkan potensi pariwisata daerah. Sumber dana kegiatan pembangunan rumah majapahit ini di dapat dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Mojokerto tahun anggaran 2014. Namun, pada awal pembangunannya menuang banyak pro maupun kontra dari masyarakat. Masyarakat menyebutkan bahwa dengan adanya trowulan masuk sebagai kawasan yang dilindungi oleh BPCB Jatim maka, industri tidak boleh masuk kewilayah kawasan trowulan. Sehingga masyarakat berpikir bahwa akan sulit mendapatkan pekerjaan di daerahnya sendiri. Sebelum masalah semakin melebar pemerintah berupaya memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat bahwa kawasan trowulan merupakan kawasan yang dilindungi dengan keberagaman budaya sejarah dan situs peninggalan kerajaan majapahit yang menjadi sebuah identitas kebudayaan yang patut dilestarikan.



Gambar 1. 1 Bangunan Rumah Berasitektur Rumah Majapahit

(Sumber : Data primer)

Identitas budaya menjadi sangat penting saat ini, salah satu fungsinya untuk menunjukkan karakteristik hasil budaya bangsa. Secara sederhana, identitas budaya adalah karakteristik atau ciri suatu kebudayaan yang tumbuh dalam lingkungan yang berbeda dengan karakteristik atau ciri kebudayaan masyarakat lain (Liliweri, 2002). Identitas budaya adalah karakteristik yang dapat membedakan budaya sebuah negara dengan negara lain atau bangsa dengan bangsa lain. Identitas budaya seseorang merupakan kedudukan budaya yang penting. Karena Indonesia sedang dalam proses perubahan yang dari budaya tradisional yang agraris, mistis yang berkonsep kekuasaan berasal dari tuhan, menjadi masyarakat industri modern dalam struktur politik yang idealnya demokratis. Karena masih dalam masa transisi, terdapat sebuah visi dan misi yang dimana ingin mewujudkan kesatuan kekuasaan dari semua yang bersatu dan mengungkapkan mitos yang ada dalam perspektif masyarakat. Oleh karena itu, kedudukan masyarakat bukan hanya sebagai pendukung struktur yang mencerminkan hubungan antara patron dan client. Partisipasi masyarakat tidak bisa sekedar mobilitas, masyarakat juga bersifat sentralistik karena selalu dianggap tunduk dan patuh. Batu bata merah press dan simbol lambang surya majapahit merupakan salah satu simbol yang sekarang menjadi bangunan ikonik di setiap bangunan di setiap sudut kota maupun kabupaten Mojokerto. Hal ini, menjadi pertanda bahwa bangunan batu bata merah pres menjadi identitas budaya daerah kota maupun kabupaten Mojokerto pada setiap sudut bangunan pemerintah.

Menurut Geertz (Sutrisno, 2005) yang berpendapat bahwa daripada berfungsi sebagai sarana untuk menjamin integrasi sosial, budaya merupakan aspek yang aktif dan konstitutif dari kehidupan sosial. Geertz melihat budaya sebagai *lengkung simbolis* atau *blue print* yang memungkinkan orang untuk menciptakan dunia mereka yang bermakna pada dua tingkat, kognitif dan emosi. Implikasi dari pergeseran posisi ini Geertz mulai meninggalkan istilah parsonian tentang “norma-norma” dan “nilai-nilai” untuk menjelaskan kehidupan budaya.

Selama tahun 1960-an, Geertz menggambarkan budaya sebagai rangkaian yang rumit dari tanda-tanda, simbol-simbol, mitos-mitos, rutinitas dan kebiasaan yang membutuhkan pendekatan hermeneutis.. Ia menulis, “manusia adalah binatang yang diselimuti jaringan – jaringan itu, dan karenanya dianalisa kebudayaan bukanlah pengetahuan interpretatif untuk menemukan makna.”

Dalam kajiannya ada fenomena kehidupan sosial yang diparalelkan dengan teori interaksionisme simbolik. Interaksionisme simbolik merupakan teori yang dikembangkan oleh Herbert Blummer. Menurut Blummer, menjelaskan bahwa cara seseorang memaknai sesuatu dipengaruhi oleh cara orang lain bertindak terhadapnya dalam hubungannya dengan sesuatu tersebut. Menurut perspektif ini, ada beberapa premis yang dipahami, termasuk arti, makna, simbol, diri (self), interaksi sosial dan masyarakat. Mereka melihat orang sebagai aktif, reflektif, dan kreatif, dan mereka menunjukkan perilaku yang rumit dan sulit diprediksi.

Teori di atas jika digunakan untuk menganalisis maka fenomena ini yang terjadi dimana masyarakat yang mempercayai adanya kerajaan majapahit yang dapat dilihat dari adanya situs bekas peninggalan bangunan yang masih ada hingga sekarang sehingga ketika pemerintah menawarkan adanya pembangunan rumah majapahit ini menerimanya dan mempercayainya. Maka dari itu adanya target pemerintah kabupaten Mojokerto untuk memberikan bantuan keuangan kepada pemerintah desa untuk pembangunan rumah majaphit ini menjadi bukti masyarakat menerima bahwa rumah majapahit sebagai bentuk dari identitas budaya. Ada di 3 desa yang terdampak dari adanya pembangunan ini, yaitu Desa Bejijong, Desa Sentonorejo, Desa Jatipasar Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Total pembangunan rumah majapahit ini sampai saat ini ada sebanyak 293 rumah yang sudah berdiri dengan rincian :

Desa	Jumlah Rumah
Desa Bejijong	197 rumah
Desa Sentonorejo	46 rumah
Desa Jatipasar	50 rumah

Tabel 1. 2 Data pembangunan rumah majapahit

*(Sumber Data : Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata
Kabupaten Mojokerto)*

Desa Bejijong merupakan desa yang terletak di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto yang menjadi salah satu desa yang berkembang dalam pembangunan berpotensi menjadi desa wisata. Sebelum pembangunan rumah majapahit di desa bejijong, desa ini hanya desa biasa yang tanpa disadari memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Desa bejijong merupakan desa yang memiliki potensi desa wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Ada beberapa potensi wisata yang sudah ramai dikunjungi oleh wisatawan dari bekas situs peninggalan kerajaan majapahit seperti, Candi Brahu, Candi Gentong, Siti Inggil, dan Mahavihara atau Candi Buddha Tidur. Hal ini yang menjadi perhatian yang cukup serius dari pemerintah Provinsi Jatim dan kabupaten Mojokerto dengan adanya pembangunan rumah majapahit. Menurut Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto (DISBUDPORAPAR) tujuan dari pembangunan ini adalah untuk melestarikan sejarah kebudayaan majapahit yang berada dikawasan Trowulan. Selain itu, bertujuan untuk membangkitkan kembali suasana kampung majapahit pada zaman kerajaan majapahit sehingga masyarakat dapat kembali mempelajari sejarah budaya yang telah memudar. Pemilihan lokasi pengembangan dan pemanfaatan ini sangat sesuai dengan letak geografis, yaitu berada dikawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional yang mana diharapkan dengan munculnya rumah budaya majapahit ini mampu mendongkrak kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara ke kabupaten mojokerto lainnya khususnya di Trowulan.



Gambar 1. 2 Patung BuddhaTidur

(Sumber : data primer)

Selain itu, tempat wisata lain yang menjadi obyek wisata edukasi sejarah di Beji Jong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto yaitu patung BuddhaTidur (Maha Vihara Mojopahit). Selain menjadi tempat ibadah umat Budha, patung Buddhatidur telah dibuka untuk umum dan diubah menjadi wisata edukasi. Tujuan didirikannya patung Buddhatidur adalah sebagai tempat ibadah umat Budha. Berdiri pada tahun 1993 menjadi tempat yang dapat digunakan untuk mempelajari sejarah zaman kerajaan Majapahit. Wisata sejarah menjadi penting karena sarana untuk peningkatan pengetahuan dan menjadi tempat pengembangan budaya lokal agar tidak terlupakan. Patung Buddhatidur menjadi tujuan utama para wisatawan yang datang ke beji Jong untuk berkunjung dan berlibur. Laju pertumbuhan wisata ini lebih cepat naik dari wisata edukasi sejarah lain di desa beji Jong.

Patung BuddhaTidur adalah patung yang sangat besar, berukuran mencapai 22 meter, lebar 6 meter dan tingginya 4,5 meter, dan dicat dengan cat berwarna kuning keemasan. Patung Buddhatidur raksasa ini berada di tengah kolam ikan dengan tanaman teratai yang menggambarkan laut dimana abu BuddhaGautama larung. Patung ini dianggap memiliki kemiripan dengan reclining Buddhayang berada di Thailand. Patung Buddhatidur ini merupakan tempat beribadah bagi umat beragama Budha. Hal ini yang menjadi alasan tempat tersebut selain dibuat untuk peribadatan juga dibuka untuk masyarakat luas

kecuali, pada saat acara tertentu apabila sedang menyelenggarakan sembayang atau peringatan agama Budha.

Wisata sejarah memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat karena mereka dapat membantu masyarakat memahami sejarah, menumbuhkan minat mereka pada sejarah sekitar, dan melestarikan tempat wisata agar tidak terlupakan oleh zaman. Pada era digital ini, wisata edukasi sejarah masih kurang diminati oleh masyarakat luas terutama oleh para remaja. Masyarakat lebih tertarik dengan tempat wisata yang memiliki spot foto yang menarik dan modern. Sehingga memerlukan strategi – strategi inovatif bagi para pengelola maupun bagi masyarakat luas terutama pada sekolah – sekolah. Jika tidak dilakukan adanya edukasi tersebut maka wisata akan hilang.

Dengan demikian, didasarkan pada penjelasan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebagaimana dalam judul : **“Makna Simbolik Patung Buddha Tidur di Kampung Majapahit Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini, yaitu Bagaimana Makna Simbolik Patung Buddha Tidur sebagai cagar budaya ini dalam pengembangan sektor wisata di Kampung Majapahit Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Makna Simbolik Patung Buddha Tidur sebagai cagar budaya ini dimanfaatkan dapat mendukung pengembangan sektor wisata di Kampung Majapahit di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan didapatkan nanti dapat diharapkan bisa membuka cakrawala pengetahuan baru tentang disiplin ilmu – ilmu sosial bagi masyarakat luas dan bagi Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura khususnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam bentuk informasi tentang wisata, budaya dan sejarah tentang situs peninggalan kerajaan majapahit yang ada di desa bejijong kecamatan trowulan kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi penelitian serupa dalam pengembangan sektor wisata dalam Bentuk Cagar Budaya
- b. Untuk menjadi acuan pandangan tentang memaknai suatu daerah yang menjadi identitas budaya pada setiap sudut daerahnya.